

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan simpulan dari hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi penerjemahan idiom ‘사자성어’ yang muncul pada *variety show* Korea Running Man episode 450-650 beserta jenis kesepadannya. Penulis juga memaparkan implikasi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerjemahan idiom ‘사자성어’.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis lakukan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh beberapa simpulan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

- 1) Terdapat 148 data idiom 4 karakter hanja ‘사자성어’ yang ditemukan setelah hasil reduksi data yang kemudian dikategorikan berdasarkan 5 strategi penerjemahan idiom sesuai teori strategi penerjemahan idiom Mona Baker (2018). Strategi penerjemahan parafrase menjadi strategi yang sering digunakan penerjemah dalam menerjemahkan idiom 4 karakter hanja ‘사자성어’ dengan 64 data. Hal ini dapat terjadi karena tidak banyak padanan dalam bahasa sasaran sehingga parafrase memudahkan pesan agar dapat dipahami dengan mudah. Selanjutnya diikuti oleh penggunaan strategi penerjemahan dengan meminjam idiom bahasa sumber dengan 50 data, strategi penerjemahan *omission* 18 data, strategi penerjemahan menggunakan makna sama dan bentuk berbeda 9 data, dan penerjemahan menggunakan makna dan bentuk sama 7 data.
- 2) Dari 148 data terjemahan idiom 4 karakter hanja ‘사자성어’ pada *variety show* Korea Running Man episode 450-650, dapat diketahui hasil terjemahannya terbagi ke dalam dua kategori kesepadanan sesuai dengan teori Nida dan Taber (2021). Hasil terjemahan 67 data idiom 4 karakter hanja ‘사자성어’ termasuk ke dalam jenis kesepadanan formal, dan 81 data lainnya termasuk ke dalam jenis kesepadanan dinamis. Ditemukan juga keterkaitan antara penggunaan strategi penerjemahan dengan hasil kesepadannya. Bahwa setiap idiom 4 karakter hanja ‘사자성어’ yang diterjemahkan

menggunakan strategi penerjemahan meminjam idiom bahasa sumber dan penerjemahan *omission* akan menghasilkan kesepadanan formal, karena memiliki orientasi penerjemahan yang serupa yakni mengacu pada bahasa sumber. Sedangkan itu ketiga strategi penerjemahan idiom lainnya yaitu strategi penerjemahan menggunakan makna dan bentuk sama, penerjemahan menggunakan makna sama dan bentuk berbeda, dan penerjemahan menggunakan parafrase akan menghasilkan kesepadanan dinamis karena orientasinya sama-sama mengacu pada bahasa sasaran.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini dapat memberikan implikasi sebagai berikut.

- 1) Menjadi bahan pembelajaran baru mengenai idiom bahasa Korea khususnya 사자성어 beserta strategi yang tepat digunakan dalam menerjemahkan ungkapan budaya tersebut agar dapat menghasilkan kesepadanan yang sesuai.
- 2) Dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan khususnya pada strategi penerjemahan idiom bahasa Korea 사자성어.

5.3 Rekomendasi

Terdapat beberapa rekomendasi yang dapat penulis sampaikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

- 1) Pengkajian lebih lanjut mengenai metode penerjemahan idiom bahasa Korea khususnya 사자성어 dengan strategi penerjemahan yang berbeda.
- 2) Peneliti selanjutnya dapat mengkaji penerjemahan idiom 4 karakter hanja ‘사자성어’ pada objek yang berbeda, 사자성어 merupakan bagian dari ungkapan budaya Korea yang dapat ditemukan pada koran, novel, drama ataupun program televisi yang lain.
- 3) Bagi penerjemah yang menerjemahkan teks *subtitle* pada drama Korea atau program televisi lain dapat menggunakan strategi penerjemahan oleh Mona Baker jika terdapat ungkapan budaya idiom 사자성어 yang muncul dengan menyesuaikan kesepadanan yang ingin diraih melalui teori dari Nida dan Taber.